PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pelayanan dan kondisi kehidupan jemaat dalam hal ini pelayanan kehidupan rohani dan jasmani, adalah hal yang mesti diperhatikan oleh seorang pelayan yang ada di tengah-tengah kehidupan jemaat. Sebagai seorang pelayan, ia harus memikirkam keduanya demi terciptanya pelayanan yang holistik.

Bukan saja pelayanan bagi kehidupan rohani yang kadang-kadang dipersoalkan oleh jemaat tetapi juga kebutuhan kehidupan jasmani baik kebutuhan pelayan maupun kebutuhan ekonomi jemaat. Persoalan seperti ini kadang menjadi beban pemikiran seorang pelayan untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Oleh karena itu, ada pelayan yang mulai merintis sebuah kegiatan usaha sebagai salah satu jalan keluar.

Bagi sebagian orang, menjadi seorang pengusaha atau usahawan (entrepreneur) kadang dipandang sebagai suatu hal yang negatif dan sangat bertentangan dengan dunia pelayanan di dalam gereja, apalagi kalau yang melakukannya adalah hamba Tuhan atau orang-orang yang terlibat langsung dalam pelayanan gereja termasuk pendeta.

Konsep di atas kemungkinan pengaruh dari pemahaman manusia masa kini yang oleh Eka Darma Putera disebutkan sebagai orang-orang dari aeon dan era baru. Yakni sebagai “ciptaan baru” dan “dunia baru” yang sedang akan

didatangkan oleh Allah sendiri. Namun untuk sementara mereka masih harus hidup di sini, yaitu di dunia yang mereka sebut sebagai “dunia lama”. Tapi “dunia lama” ini tak akan lama akan segera berakhir dan berlalu. Dunia yang ada sekarang ini adalah dunia yang kotor, bobrok dan korup. Itu sebabnya, dunia ini akan segera berakhir dengan penghakiman dan penghukuman Allah.[[1]](#footnote-2) Singkatnya bahwa sebagian besar manusia sudah memandang dunia sekarang sebagai dunia baru yang harusnya bersih dari berbagai hal yang dipandang sebagai sesuatu yang kotor termasuk dunia usaha.

Namun pernyataan itu bila dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi sekarang, justru merupakan suatu yang kontradiksi, kehadiran seorang pendeta sebagai pelayan di tengah-tengah jemaat adalah hal yang sangat dirindukan oleh setiap gereja yang ada untuk membawa jemaat bertumbuh dalam iman dan juga sedapat mungkin dapat menumbuhkan kehidupan ekonomi jemaat. Karena itu butuh perjuangan dalam pekerjaan atau dengan kata lain lewat dunia usaha.

Pendeta atau pelayan Tuhan yang merupakan sosok pemimpin di tengah- tengah jemaat akan berpengaruh besar bagi pola hidup jemaat juga kehidupan masyarakat secara umum. Pengaruh itu dapat diamati dari berbagai aspek kehidupannya, dalam hal bergaul, dan menata kehidupan pribadinya dan jemaat, serta keterlibatan dalam menyikapi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Sejalan dengan itu Ruth F. Selan berpendapat bahwa keuangan gereja atau kemajuan jemaat adalah tanggung jawab jemaat itu sendiri. Oleh karena itu jemaat bertanggung jawab untuk kehidupan ekonomi gerejanya, dan para anggota harus merancang atau mencetuskan ide-ide bagaimana mengembangkan ekonomi jemaat.[[2]](#footnote-3) Ini berarti pelayan atau pendeta sebagai seorang pemimpin dituntut memimpin jemaat dalam pengembangan ekonomi gereja dengan cara yang baik.

Bertitik tolak dari Alkitab sebagai sebuah pegangan bagi orang Kristen,

yang mana di dalamnya dikisahkan seorang tokoh pekabar Injil yang oleh

kesaksian kitab Perjanjian Baru dapat digolongkan ke dalam kategori penginjil

yang sangat sukses dalam pelayanannya, yakni Paulus. Tidak dapat dipungkiri

bahwa keberhasilan Paulus dalam mengangkat tugas pelayanannya tidak lepas

dari pola hidupnya yang melayani dengan tulus. Itu dapat di lihat dari

pelayanannya/pengabdiannya di tengah-tengah jemaat. Ia tidak menuntut sesuatu

yang dapat menjadi beban bagi mereka yang di Injili. Di samping melakukan

penginjilan, Paulus juga menjadi seorang pengusaha yang handal dalam

mendukung pelayanannya. Hal ini dapat dilihat dalam ungkapan:

“Sebab kamu sendiri tahu, bagaimana kamu harus mengikuti teladan kami, karena kami tidak lalai bekerja di antara kamu, dan tidak makan roti orang dengan percuma, tetapi kami berusaha dan berjerih payah siang malam, supaya jangan menjadi beban bagi siapa pun di antara kamu. Bukan karena kami tidak berhak untuk itu, melainkan karena kami mau menjadikan diri kami teladan bagi kamu, supaya kamu ikuti” (2 Tes. 3:7-9).

Realita yang dapat saksikan sekarang di tengah-tengah kehidupan

berjemaat bahwa sebagian besar pelayan Tuhan pada masa kini hanya fokus pada

pelayanan mimbar dan ibadah rumah tangga semata. Mereka hanya mengusahakan pemenuhan kebutuhan rohani. Sementara kebutuhan ekonomi yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung pelayanan yang rohani itu seakan disepelehkan. Karena itu menjadi sebuah keprihatinan ketika melihat kisah hidup para pelayan Tuhan di beberapa tempat dimana kehadirannya di tengah-tengah jemaat justru dirasakan sebagai sebuah beban. Dan pada gilirannya para pelayan merasa tidak nyaman dan meninggalkan lokasi tempat pelayanan/jemaat.

Ketidakpuasan warga jemaat dari pelayanan seorang pendeta/pelayan tidak menutup kemungkinan bahwa pola pelayanan mereka tidak disesuaikan konteks yang ada. Mungkin ada pelayan yang kurang memahami ruang lingkup pelayanan. Mereka kurang mampu menginspirasi jemaat untuk bertumbuh baik dari sisi rohani maupun dari sisi jasmani. Akibatnya kehadiran mereka bukan lagi menjadi berkat tetapi menjadi batu sandungan. Pernyataan ini diperkuat dari ungkapan yang biasa terucap dari anggota jemaat bahwa “pelayanan pendeta masa kini sangat mahal, karena hanya dengan empat kali pelayanan mimbar namun harus mendapatkan gaji/jaminan hidup tiga juta atau bahkan lebih.”

Kenyataan yang dipaparkan di atas, menginspirasi penulis untuk melihat apa yang melatarbelakangi keberhasilan Paulus dalam hidupnya, apa dan bagaimana peranan usaha dalam lingkup pelayanan.

1. BATASAN MASALAH

Pemaparan dalam skripsi ini akan berfokus pada bagaimana kedudukan entrepreneur dalam pelayanan pejabat gerejawi dalam hal ini Pendeta, Gembala dan Guru Jemaat, berdasarkan kesaksian Alkitab. Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam kajian teologi Alkitabiah. Mengingat luasnya bagian Alkitab, maka penelitian difokuskan pada kesaksian Alkitab tentang kedudukan entrepreneur dalam kehidupan Paulus. Dengan kata lain, fokus penelitian ini adalah mengkaji secara teologis Alkitabiah bagaimana kedudukan entrepreneur dalam pelayanan berdasarkan pola hidup Paulus.

1. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang hendak dikaji dalam tulisan ini adalah Bagaimana kedudukan entrepreneur dalam Gereja bila dikaitkan dengan pelayanan rasul Paulus?

1. TUJTJAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam tulisan ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan Alkitab tentang kedudukan entrepreneur dalam Gereja bila dikaitkan dengan pelayanan

rasul Paulus.

1. MANFAAT PENELITIAN
2. Manfaat Akademik

Kiranya melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja (STAKN), khususnya mata kuliah Tafsiran PB, Teologi PB, Kemotivatoran, dan Managemen Gereja.

1. Manfaat Praktis

- Kiranya dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi pendeta atau pejabat gerejawi masa kini dalam mengangkat tugas pelayanan di tengah-tengah jemaat.

Kiranya tulisan ini bisa memberi motivasi bagi pembaca untuk mengenal kedudukan entrepreneur dalam pelayanan.

1. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data dan bahan yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa metode literatur/studi kepustakaan (library research), yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan dan mempelajari buku-buku, jurnal, artikel-artikel maupun karya tulis ilmiah baik cetak maupun elektronik yang tentunya penulis anggap relevan dengan pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini.
2. Intrepretasi Alkitab

Bagian Alkitab yang berbicara disekitar topik yang dibahas, di

1. Interpretasi literatur terkait keilmiaan data, maka penulis mencantumkan buku pokok dan juga buku-buku pendukung.
2. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II : Dalam bab ini diuraikan mengenai sosok Paulus yang merupakan fokus peneliti. Di dalamnya akan dikaji tentang pribadi Paulus, teologi Paulus, dan konteks pelayanan Paulus.

BAB III : Dalam bab ini diuraikan tentang hakekat entrepreneur sebagai

“variabel” pokok penelitian ini. Variabel penelitian ini didalamnya akan dikaji tentang pengertian enterpreneur, pandangan alkitab tentang enterpreneur, langkah sukses enterpreneur, dan

karakteristik enterpreneur.

BAB IV : Dalam bab ini akan memaparkan tentang hasil analisis kedudukan entrepreneur dalam pelayanan yang berkaitan dengan pola hidup Paulus. Bagian ini akan ditutup dengan refleksi tentang entrepreneur dalam pelayanan gerejawi masa kini berdasarkan pola pelayanan paulus.

BAB V : Bab penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.

1. Eka Darma Putera, Etika Sederhana untuk Semua, Bisnis,Ekonomi dan Penataiayanan (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), h. 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ruth F. Selan, Mengali Keuangan Gere/'a(Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), h. 40 [↑](#footnote-ref-3)